



MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI “UPIN DAN IPIN” PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK WAHIDIYAH KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Danang Prastyo¹

¹ PIAUD, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura
danang@iainmadura.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri. Penelitian dilatarbelakangi dari hasil observasi dan pengetahuan peneliti, bahwa kemandirian anak didik masih sangat rendah. Permasalahan penelitian adalah “Apakah pembelajaran dengan menggunakan media Film Animasi “Upin dan Ipin” mampu diterapkan untuk mengembangkan kemandirian anak didik kelompok B TK. Wahidiyah Kota Kediri?”. Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri ini dilakukan dalam 2 siklus, instrument yang digunakan berupa RKM dan RKH, lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan yakni pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian melalui media Film Animasi “Upin dan Ipin” terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak didik sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil simpulan penelitian ini, dianjurkan bahwa penggunaan media pembelajaran Film Animasi “Upin dan Ipin” dapat dilaksanakan pada aktifitas pembelajaran pada aspek bidang pengembangan lain, tentunya dengan metode dan atmosfer belajar menarik yang dihasilkan oleh Guru. Hal ini, Guru sebagai peran dalam kegiatan KBM harus memprioritaskan cara yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang mengasyikkan dan tepat sasaran.

Kata Kunci: *Kemandirian anak, media Film Animasi “Upin dan Ipin”*

Abstract

This Classroom Action Research was conducted on group B students in kindergarten. Wahidiyah Kediri City. The research is based on the observations and experiences of researchers, that the independence of students is still very low. The problem of this research is "Can learning using the animated film "Upin dan Ipin" be applied to develop the independence of group B kindergarten students. Wahidiyah Kediri City?". Classroom Action Research with the research subjects of group B Kindergarten students. Wahidiyah Kediri City was carried out in 2 cycles, using instruments in the form of RKM and RKH, student activity observation sheets, teacher activity observation sheets and student learning outcomes. can increase the independence of students so that the hypothesis in this study can be accepted. Based on the conclusions of this study, it's recommended that the use of the animated film "Upin dan Ipin" learning media can be carried out in learning activities in other development fields, of course with interesting learning methods and atmosphere created by the teacher. Therefore, teachers as implementers of learning must prioritize processes that support the creation of an exciting and targeted learning atmosphere.

Keywords: *Child independence, Media Animation Film "Upin and Ipin"*

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang pada anak usia tersebut merupakan masa penting bagi anak. Usia ini segala macam ranah keterampilan anak mulai tumbuh. Ranah keterampilan tersebut mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional, anak dapat menyesuaikan diri, berinteraksi, bekerjasama, berbagi, tanggung jawab dan mandiri. Mandiri artinya tidak menyusahkan pada orang lain, berdiri sendiri dan bertanggung jawab pada tugasnya. Sikap kemandirian pada anak sangat penting dalam proses perkembangannya. Kemandirian anak mampu melahirkan gagasan, bertanggung jawab, menyelesaikan suatu hal, memiliki kepercayaan diri, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri.

Meskipun setiap anak dilahirkan dalam kondisi tidak berdaya, bukan berarti setiap anak akan terus menerus tergantung pada orang tua atau gurunya. Ketergantungan anak hanya berlangsung pada jangka waktu tertentu dan dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Hurlock (1978) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya yaitu faktor bawaan atau gen, kondisi fisik anak, urutan kelahiran, lingkungan sekeliling, dan pola asuh orang tua. Melalui pola asuh yang tepat, anak akan lebih mandiri dan tumbuh secara bagus pada setiap ranah perkembangannya. Sebaliknya, pola didik yang terlalu memanja dan menuruti kemauan anak akan menjadikan anak tidak mandiri, tidak percaya diri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

Maslow (dalam Yamin, 2012) menyatakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia yang diperoleh dari pembiasaan anak sejak dini. Mandiri merupakan suatu sikap yang penting bagi anak didik. Kemampuan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan sosial emosional anak. Upaya membina kemandirian anak didik harus sesuai keperluan anak mulai dari kegiatan yang sering dilakukan. Diantaranya sikat gigi, merapikan buku, dan makan. Situasi seperti ini mampu menimbulkan menjadi kreatif dan mandiri.

Menurut Conger (dalam Yamin, 2012) mengemukakan yakni anak yang mempunyai tingkat mandiri yang bagus bakal tumbuh menjadi anak yang menyenangkan, kreatif, berbuat baik kepada orang lain, mau mendengarkan orang lain, berinisiatif, disiplin dan percaya diri.

Menurut SK TK untuk kelompok B diperlihatkan kompetensi yang bertujuan mengembangkan sikap mandiri anak TK, indikatornya mencakup:

- a. Mentaati peraturan di dalam kelas. (SE.15)
- b. Dapat melaksanakan tugas sampai selesai. (SE.21)

c. Bertanggung jawab pada tugasnya. (SE.24)

Paradigma yang terjadi di TK Wahidiyah terutama pada kelompok B (usia 5-6 tahun), anak tidak mandiri cenderung sering kali lamban dalam menyelesaikan tugasnya, tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan selalu ingin didampingi dalam setiap kegiatan. Orang tua anak juga selalu menuruti setiap keinginan anak, memanjakan, dan mendampingi anak di dalam kelas sehingga anak tidak bertanggung jawab pada tugas yang disediakan oleh guru. Berdasarkan studi pendahuluan, dari 28 anak didik kelompok A, 1 diantaranya telah mandiri (nilai 4), 1 diantaranya mulai mandiri sesuai harapan (nilai 3), 7 diantaranya cukup mandiri (nilai 2), dan 19 anak belum mandiri karena selalu minta didampingi, tidak percaya diri, enggan membereskan peralatan yang baru digunakan, tidak dapat beradaptasi dengan baik dan belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. (nilai 1).

Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif dan komunikatif. Penggunaan media yang menarik juga sangat diperlukan dalam proses mengembangkan kemandirian anak. Tidak melulu menggunakan papan tulis, atau bercakap-cakap dengan media gambar yang tidak menarik saja. Melainkan dibutuhkan media yang aktif agar anak tertarik dan tidak bermain sendiri saat guru bercerita, berbicara sendiri saat kegiatan, dan diharapkan akan membuat anak terfokus mengamati serta menyerap informasi yang disampaikan.

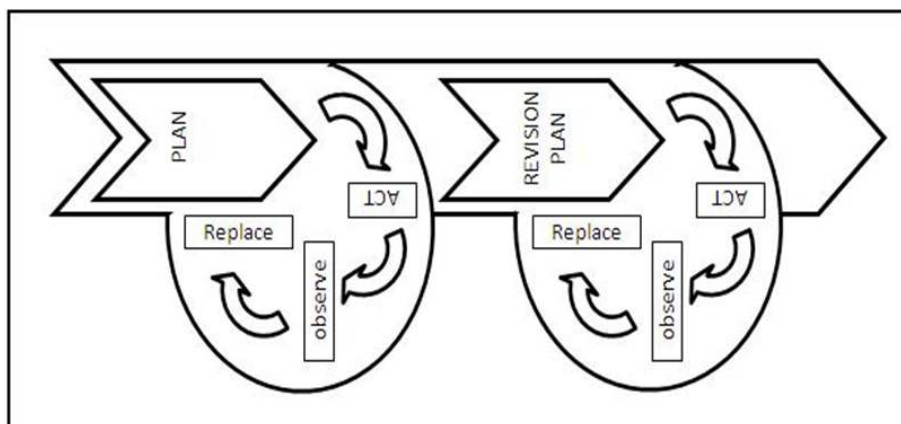
Penggunaan media film animasi “Upin dan Ipin” diharapkan mampu menumbuhkan mandiri anak. Penggunaan media ini dikarenakan film tersebut merupakan sebuah film animasi kegemaran anak, menarik, dan yang berisi nilai-nilai positif tentang kemandirian sehingga anak mengamati serta menerapkan dalam kesehariannya. Upaya mengembangkan kemandirian melalui film animasi tersebut diharapkan akan membuat anak lebih mandiri sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

METODE

Pada penelitian ini model yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas karena mendeskripsikan KBM yang diimplementasikan guru serta peneliti memperoleh hasil yang mau diperoleh, serta usaha memperoleh implementasi sikap kemandirian anak didik yang lebih baik dari sebelumnya. Riset ini subyeknya anak kelompok B TK Wahidiyah dengan jumlah anak sebanyak 28 anak mencakup 11 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Sedangkan model rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai pada model Kemmis, S. & Mc. Taggart (1988) dengan 2 siklus pelaksanaan. Setiap siklus terdiri

dari 4 langkah, yakni membuat rencana tindakan, aksi perilaku, observasi dan refleksi.

Tahapa riset ini mampu diperlihatkan dibawah ini:



Gambar.1 Model Rancangan Pembelajaran
Kemmis and Taggart (1988)

Riset ini mencakup 2 siklus, masing-masing siklus mencakup 4 tahap, yaitu membuat Rencana tindakan, implementasi Tindakan, observasi dan Refleksi. Alur riset mencakup:

1. Rancangan/rencana awal,

Sebelum riset peneliti membuat rumusan masalah, tujuan riset, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya peralatan riset dan perlengkapan KBM.

2. Kegiatan dan pengamatan,

Perilaku yang di implementasikan oleh peneliti untuk usaha membentuk pengetahuan materi anak dan observasi hasil dari implementasi metode pembelajaran yang dilaksanakan yakni metode demonstrasi, bercerita, tanya jawab atau percakapan.

3. Refleksi

Peneliti meninjau, membaca dan memikirkan hasil dari perilaku yang di implementasikan berdasar lembar observasi yang diinput pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi,

Berdasar hasil refleksi dari pengamat menyusun agenda yang direvisi untuk diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi aksi yang sudah dipenuhi yakni kemandirian anak yang diusahakan dengan media film animasi “Upin dan Ipin” pada anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri memperoleh pengembangan yang lebih baik, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitiannya. Film Animasi “Upin dan Ipin”

terbukti mampu diimplementasikan menjadi media untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak yakni utamanya kemandirian anak. Peningkatan kemampuan kemandirian anak mampu disajikan dari tabel perbandingan penerimaan hasil belajar anak serta tabel hasil ketuntasan belajar yakni :

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemandirian Anak Didik Kelompok B TK. Wahidiyah *pre* dan *post* tindakan

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	★	67,86 %	3,57 %	3,57 %
2.	★★	25 %	53,57 %	10,71 %
3.	★★★	3,57 %	35,72 %	60,72 %
4.	★★★★	3,57 %	7,14 %	25 %
	Jumlah	100 %	100 %	100 %

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Kemandirian Anak didik Kelompok B TK. Wahidiyah *pre* dan *post* tindakan

Jumlah Anak didik	Prosentase Ketuntasan Kemandirian		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
28 anak	7,14 %	42,86 %	85,71 %

Data di atas memperlihatkan, ketuntasan kemandirian anak mendapati pengembangan yang signifikan. Hal itu terlihat prosentase ketuntasan kemandirian anak pada pra tindakan dan pada siklus I yang mendapati 42,86 %.Lalu kemandirian anak mendapati pengembangan menjadi 85,71 % pada siklus II. Berdasar data yang diperoleh disimpulkan yakni pembelajaran dengan menggunakan media film animasi “Upin dan Ipin” dapat mengembangkan mandiri anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait sistem PAUD ialah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir-usia 6 tahun di implmentasikan dengan pemberian stimulasi pendidikan untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohani sehingga anak mempunyai sikap siap untuk masuk pendiidkan selanjutnya.

Usia ini efektif untuk menumbuhkan segala bakat yang dipunyai anak. Satu diantaranya yakni keterampilan sosial emosionalnya khususnya sikap mandiri. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan karena kemandirian merupakan suatu sikap yang mempunyai pengaruh besar pada ranah perkembangan AUD. Sikap mandiri mampu melahirkan anak memiliki gagasan, tanggungjawab, mengatasi hal, memiliki kepercayaan diri dan mampu

melaksanakan sendiri. Wahyuni (2001) mengemukakan yakni anak butuh mandiri dan memiliki motivasi untuk mandiri. Anak diberi peluang dan keleluasaan menjadi dirinya, sehingga mampu tumbuh kembang secara fisik maupun psikis. Anak membutuhkan berbagai peluang dan kesempatan untuk membutuhkan kepercayaan dirinya. Anak tidak butuh dipaksa menjadi mandiri melainkan anak butuh pembiasaan mandiri. Pembiasaan anak untuk mandiri disebabkan karena sikap mandiri tidak muncul secara instan, tetapi perlu pembiasaan. Sikap mandiri berkembang dengan bertambahnya usia dan setiap aksesoris mempengaruhi sikap mandirinya. Anak belajar mandiri apabila sudah matang dan motivasi dalam dirinya.

Mendapati sikap mandiri baik dalam segi sosial, emosi, atau pemikiran, anak didapati untuk memperoleh peluang untuk bertanggung jawab dari apa yang dikerjakannya. Hal tersebut karena kemandirian sangat terkait dengan anak sebagai individu yang memiliki konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*) dan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Menurut Havigghurst (dalam Yamin, 2012) Kemandirian dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak menunggu aksi orang lain. Sedangkan kemandirian berdasarkan emosi diperlihatkan dengan kemandirian mengontrol emosi serta tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian berdasarkan aspek intelektual ditunjukkan cara keterampilan untuk menangani berbagai hal yang ditemui dan cenderung kreatif.

Menurut Brewer (dalam Yamin, 2012) kemandirian ditandai oleh adanya inisiatif, berusaha mengatasi rintangan yang ada dalam lingkungannya, mencoba melakukan aktifitas menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya dan mengerjakan pekerjaan rutin sendiri, sedangkan ketergantungan lawan kata dari kemandirian, selalu berhubungan dengan orang lain, selalu berdekatan mengharapkan perhatian dan menginginkan penghargaan. Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini terutama anak di usia Taman Kanak-Kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi

Adapun tahap perkembangan kemandirian anak terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu Tahap percaya versus curiga (*trust vs mistrust*) Terjadi pada anak berusia 0-2 tahun, dalam tahap ini tumbuh rasa percaya dirinya jika mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, namun akan tumbuh rasa curiga jika anak mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan. Tahap Mandiri versus Ragu (*Autonomy vs Shame*) Terjadi pada usia anak 2-3 tahun, perasaan mandiri mulai muncul tatkala anak sudah mulai menguasai seluruh

anggota tubuhnya, sifat ragu dan malu akan muncul pada tahap ini ketika lingkungan tidak memberinya sebuah kepercayaan. Dalam tahapan inilah anak-anak mengembangkan kemandiriannya. Tahap berinisiatif versus bersalah (*initiative versus guilt*) Pada usia anak 4-5 tahun anak sudah mulai lepas dari orang tuanya, anak sudah mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan. Kondisi ini dapat menimbulkan inisiatif pada diri anak, namun jika anak masih belum bisa terlepas dari ikatan orang tuanya dan belum bisa berinteraksi dengan lingkungan perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua dan guru. Upaya mengembangkan kemandirian pada anak usia dini juga di programkan melalui beberapa indikator yang nantinya dikembangkan menjadi kegiatan dalam silabus sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Sosial Emosional Yang Berorientasi Pada Kemandirian

No.	No. Indikator	Indikator
1.	SE.15	Mentaati tata tertib di dalam kelas
2.	SE.21	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
3.	SE.24	Bertanggung jawab pada tugasnya

Sumber : Permendikbud no.137 tahun 2014

Indikator kemandirian di atas dapat dikembangkan dengan cara memberikan rangsangan dengan metode dan media yang tepat dan tanpa paksaan agar anak didik terdorong untuk dapat belajar mengungkapkan pemikiran, perasaan dan tindakan interaktif dengan lingkungannya sehingga menjadi pembiasaan yang positif bagi anak sekarang dan untuk masa depan anak.

Satu diantaranya media pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional prioritasnya sikap mandiri pada yakni media film animasi “Upin dan Ipin” dengan metode bercerita. Penggunaan media film animasi “Upin dan Ipin” akan mendorong untuk menerapkan apa yang dilihat kedalam aksinya menjadi pembiasaan yang baik bagi anak.

Rancangan model yang diterapkan pada riset tindakan kelas ini sesuai pada model dengan 2 siklus pelaksanaan. Setiap siklus mencakup 4 langkah, yaitu membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Gambaran setiap siklus yakni:

I. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 4 September 2019
Tema/Sub tema : Lingkungan/Lingkungan Sekolah
Media : Film Animasi “Upin dan Ipin”

a. Perencanaan

Pada sesi ini peneliti menyiapkan rancangan aktivitas mingguan dan rancangan aktivitas harian yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya mengembangkan kemandirian anak didik dan menggunakan film animasi "Upin dan Ipin" sebagai medianya. Selain menyiapkan rencana kegiatan, peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada siklus I seperti LCD, film animasi "Upin dan Ipin", media kegiatan pembelajaran lain tertuang dalam rencana kegiatan harian, serta alat penunjang lainnya.

b. Pelaksanaan

Implementasi siklus I 28 anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri Kegiatan siklus I berjalan sesuai rancangan KBM yang dikonsepskan sebelumnya yakni :

1.) Kegiatan Awal:

- (a) Upacara Bendera.
- (b) Berdoa, mengucap salam, dan absensi.
- (c) Berbagi dan bertanya tentang peralatan yang diimplementasikan dalam KBM dengan media film animasi "Upin dan Ipin". Alat tersebut seperti LCD, Laptop, dan sebagainya.
- (d) Guru mengajak anak didik melihat tayangan film animasi "Upin dan Ipin" dan membiasakan anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan taat aturan seperti tokoh dalam film.

2.) Kegiatan Inti:

- (a) Guru mngajak anak didik mengucapkan sesuatu yang benar dan salah dalam tayangan film animasi "Upin dan Ipin".
- (b) Guru meminta anak didik membedakan benda yang ada di dalam dan di luar kelas.
- (c) Guru meminta anak didik membuat bentuk sekolah dengan kepingan geometri.
- (d) Guru meminta anak didik membiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai.

3.) Istirahat:

Makan, minum, berdoa sebelum dan sesudah makan, cuci tangan.

4.) Kegiatan Akhir:

- (a) Berdiri dengan tumit dan berjinjit sesuai perintah.
- (b) Guru menceritakan kembali tentang sikap teladan yang ditunjukkan oleh tokoh animasi dalam tayangan film ”Upin dan Ipin” .
- (c) Diskusi kegiatan sehari dan esok hari.
- (d) Berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi siklus I diterapkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pada siklus I dapat mempengaruhi perubahan kemandirian anak. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I yakni:

Tabel 4. Lembar Observasi Guru dalam KBM Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui Media Film Animasi “Upin dan Ipin” Pada Siklus I

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menjelaskan setiap tayangan dalam film animasi “Upin dan Ipin” yang berorientasi pada sikap mandiri	√	
3.	Guru aktif kegiatan pembelajaran	√	
4.	Guru aktif memberikan contoh kemandirian	√	
5.	Guru tanya jawab dengan anak		√
6.	Guru menanyakan kembali sikap kemandirian yang nampak dalam tayangan film animasi “Upin dan Ipin”		√
7.	Guru memotivasi anak didik agar mandiri	√	

Pada penelitian yang dilakukan pada siklus I guru menyampaikan tujuan penelitian yaitu menunjukkan contoh perilaku mandiri yang diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak didik. Namun pada penelitian siklus I guru kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang melakukan tanya jawab, kurang dalam upaya penggalan informasi, serta kurang memberikan motivasi sehingga upaya mengembangkan kemandirian anak kurang maksimal.

Tabel 5. Lembar Observasi Anak Didik Pada Siklus I

No.	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Anak memperhatikan guru		√	
2.	Anak dapat menjawab yang di ajukan guru		√	
3.	Anak semangat saat guru memperlihatkan kegiatan dengan media film animasi		√	

Danang Prastyo (Pengembangan Kemandirian Melalui Animasi “Upin dan Ipin”)

4. Anak berminat dalam aktifitas	√
5. Kemandirian anak berkembang	√

Pada Penelitian yang dilakukan pada siklus I, anak didik kurang memperhatikan guru. Anak didik lebih senang memperhatikan tayangan film animasi saja dan tidak memperhatikan guru.

Tabel 6. Lembar Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak Pada Siklus I

NO	NAMA ANAK	NILAI PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			Kriteria Ketuntasan Minimal 75%		
		★	★★	★★★	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Afip		√			√	
2.	Ahmad		√			√	
3.	Akmal			√		√	
4.	Angelia				√	√	
5.	Asa		√			√	
6.	Aqilla		√			√	
7.	Bryan		√			√	
8.	Cheryl		√			√	
9.	Cici		√			√	
10.	Dita			√		√	
11.	Fairuz			√		√	
12.	Faiz			√		√	
13.	Fatur		√			√	
14.	Hafidz		√			√	
15.	Lisza		√			√	
16.	Moha			√		√	
17.	Najwa		√			√	
18.	Naya		√			√	
19.	Nisfa				√	√	
20.	Novita			√		√	
21.	Ocha		√			√	
22.	Rado	√				√	
23.	Rafli		√			√	
24.	Regita			√		√	
25.	Ryan			√		√	
26.	Shiva				√	√	
27.	Syelfi				√	√	
28.	Zuan		√			√	
Jumlah		19	1	15	10	2	12
Prosentase		67,86	3,57 %	53,57 %	35,72 %	7,14 %	42,86 %

Prosentase hasil perkembangan kemandirian anak pada penelitian yang dilakukan pada siklus I tersebut diperoleh dari :

(1) Kelompok anak belum mandiri:

$$\frac{1}{28} \times 100 \% = 3,57 \%$$

(2) Kelompok anak mulai mandiri:

$$\frac{15}{28} \times 100 \% = 53,57 \%$$

(3) Kelompok anak telah mandiri sesuai harapan:

$$\frac{10}{28} \times 100 \% = 35,72 \%$$

(4) Kelompok anak telah mandiri dengan baik:

$$\frac{2}{28} \times 100 \% = 7,14 \%$$

(5) Prosentase ketuntasan anak:

$$\frac{12}{28} \times 100 \% = 42,86 \%$$

(6) Prosentase ketidak tuntasan anak:

$$\frac{16}{28} \times 100 \% = 57,14 \%$$

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi yang di implementasikan pada siklus I menunjukkan guru yang dalam hal ini sebagai peneliti telah menyampaikan tujuan KBM, namun kurang aktif memberikan contoh kemandirian serta memberikan motivasi agar anak lebih mandiri seperti perilaku tokoh dalam film animasi tersebut. Pada siklus I anak didik lebih memperhatikan tayangan film animasi “Upin dan Ipin” daripada mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal tersebut mengakibatkan anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, kurang berminat menunjukkan perilaku mandiri dalam tayangan tersebut sehingga kemandirian anak belum berkembang.

Sedangkan penerapan kemandirian anak sebagai suatu kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang telah diupayakan melalui media film animasi “Upin dan Ipin” mampu disajikan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7. Prosentase Ketuntasan Kemandirian Anak Pada Siklus I

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	12	42,86 %
2.	Belum tuntas	16	57,14 %
	Jumlah	28	100 %

Dari tabel disimpulkan aktivitas pada siklus I belum mampu menumbuhkan kemandirian anak, artinya butuh perbaikan pada siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan pada siklus I

Waktu pelaksanaan : sabtu, 7 September 2019
 Tema/Sub tema : Lingkungan/Lingkungan Sekolah
 Media : Film Animasi "Upin dan Ipin"

a. Perencanaan

Pada sesi rancangan awal ini peneliti juga menyusun rancangan aktivitas mingguan yang sama dengan aktivirtas sebelumnya dan rencana kegiatan harian yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya mengembangkan kemandirian anak didik dan menggunakan film animasi "Upin dan Ipin" sebagai medianya. Film animasi yang digunakan berbeda seri dengan film pada siklus sebelumnya. Selain menyiapkan rencana kegiatan, peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada siklus II seperti LCD, film animasi "Upin dan Ipin", media kegiatan pembelajaran lain yang tertuang dalam rencana kegiatan harian, serta alat penunjang lainnya.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II 28 anak didik kelompok B TK. Wahidiyah Kota Kediri hadir. Kegiatan siklus II berjalan sesuai rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya yaitu:

1.) Kegiatan Awal:

- (a) Berbaris,
- (b) Berdoa, mengucap salam, dan absensi
- (c) Guru mengajak anak praktek sholat seperti tokoh animasi "Upin dan Ipin" yang bertanggung jawab melaksanakan sholat 5 waktu.

- (d) Guru mengajak anak bertanggung jawab menjalankan perintah Allah.
- (e) Berbagi dan bertanya tentang alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan media film animasi "Upin dan Ipin". Alat tersebut seperti LCD, Laptop, dan sebagainya.
- (f) Melihat tayangan film animasi "Upin dan Ipin" dan membiasakan anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan taat aturan/adab sholat seperti tokoh dalam film.

2.) Kegiatan Inti :

(a) Guru meminta anak menyebutkan sikap anak bertanggung jawab dalam tayangan film animasi "Upin dan Ipin"

(a) Guru meminta anak didik mengelompokkan benda.

(b) Guru mengajak anak menghubungkan lambang bilangan.

(3) Istirahat :

Makan, minum, berdoa sebelum dan sesudah makan, cuci tangan

(4) Kegiatan Akhir :

(a) Guru mengajak anak didik menyanyi

(b) Bercerita kembali tentang sikap teladan yang ditunjukkan oleh tokoh animasi dalam tayangan film "Upin dan Ipin" yaitu sikap bertanggung jawab, taat dan mandiri saat melaksanakan tugas sehingga tugas yang diberikan Guru terselesaikan tepat pada waktunya.

(c) Diskusi kegiatan sehari dan esok hari

(d) Berdoa dan mengucapkan salam

c. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan siklus II. Pengamatan pada siklus III dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media film animasi "Upin dan Ipin" dapat mempengaruhi perubahan kemandirian anak menjadi lebih baik. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Mengembangkan Kemandirian Anak Didik Melalui Media Film Animasi "Upin dan Ipin" Pada Siklus II

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran	√	

2.	Guru menjelaskan setiap tayangan dalam film animasi “Upin dan Ipin” yang berorientasi pada kemandirian anak	√
3.	Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran	√
4.	Guru aktif memberikan contoh sikap mandiri	√
5.	Guru melakukan percakapan dengan anak	√
6.	Guru menanyakan kembali sikap kemandirian yang nampak dalam tayangan film animasi “Upin dan Ipin”	√
7.	Guru memotivasi anak didik agar mandiri	√

Pada penelitian yang dilakukan pada siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukan tokoh dalam film animasi. Guru juga menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah. Sikap yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Guru juga aktif dalam memberikan contoh sikap yang ditunjukkan anak dalam kegiatan sehari-hari serta memotivasi anak sehingga kemandirian anak dapat berkembang dengan baik sesuai harapan.

Tabel 9. Lembar Observasi Anak Didik Pada Siklus II

No.	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Anak memperhatikan guru	√		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan	√		
3.	Anak antusias saat guru menunjukan kegiatan dengan media film animasi	√		
4.	Anak berminat dalam kegiatan	√		
5.	Kemandirian anak berkembang	√		

Tabel 10. Lembar Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak Didik Pada Siklus II

NO	NAMA ANAK	NILAI PERKEMBANGAN ANAK DIDIK				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Afip			√		√	
2.	Ahmad			√		√	
3.	Akmal			√		√	
4.	Angelia				√	√	
5.	Asa			√		√	
6.	Aqilla		√				√
7.	Bryan		√				√

Danang Prastyo (Pengembangan Kemandirian Melalui Animasi “Upin dan Ipin”)

8.	Cheryl			√		√	
9.	Cici		√				√
10.	Dita			√		√	
11.	Fairuz			√		√	
12.	Faiz			√		√	
13.	Fatur			√		√	
14.	Hafidz			√		√	
15.	Lisza			√		√	
16.	Moha			√		√	
17.	Najwa			√		√	
18.	Naya			√		√	
19.	Nisfa				√	√	
20.	Novita				√	√	
21.	Ocha			√		√	
22.	Rado	√					√
23.	Rafli			√		√	
24.	Regita				√	√	
25.	Ryan			√		√	
26.	Shiva				√	√	
27.	Syelfi				√	√	
28.	Zuan				√	√	
Jumlah		1	3	17	7	24	4
Prosentase		3,57 %	10,71 %	60,72 %	25 %	85,71 %	14,29 %

Prosentase hasil perkembangan kemandirian anak diperoleh dari:

(1) Kelompok anak belum mandiri:

$$\frac{1}{28} \times 100 \% = 3,57 \%$$

(2) Kelompok anak mulai mandiri:

$$\frac{3}{28} \times 100 \% = 10,71 \%$$

(3) Kelompok anak telah mandiri sesuai harapan:

$$\frac{17}{28} \times 100 \% = 60,72 \%$$

(4) Kelompok anak telah mandiri dengan baik:

$$\frac{7}{28} \times 100 \% = 25 \%$$

(5) Prosentase ketuntasan anak:

$$\frac{24}{28} \times 100 \% = 85,71 \%$$

(6) Prosentase ketidak tuntasan anak:

$$\frac{4}{28} \times 100 \% = 14,29 \%$$

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi yang diterapkan pada siklus II memperlihatkan guru yang dalam hal ini sebagai peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran, aktif memberikan contoh kemandirian serta memberikan motivasi agar anak lebih mandiri seperti perilaku tokoh dalam film animasi tersebut. Pada penelitian siklus II anak didik memperhatikan tayangan film animasi “Upin dan Ipin” sambil mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga anak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, berminat menunjukkan perilaku mandiri dalam tayangan tersebut sehingga kemandirian anak berkembang secara signifikan.

Sedangkan hasil penerapan kemandirian anak sebagai suatu kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang telah diupayakan melalui media film animasi “Upin dan Ipin” mampu disajikan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 11. Prosentase Ketuntasan Kemandirian Anak Pada Siklus II

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	24	85,71 %
2.	Belum tuntas	4	14,29 %
	Jumlah	28	100 %

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kemandirian anak pada siklus III telah berkembang secara signifikan. Selain itu kemandirian anak didik telah menjadi kebiasaan yang baik bagi sebagian besar anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang diterapkan, kemandirian anak diusahakan melalui media film animasi “Upin dan Ipin” pada anak TK Kelompok B Wahidiyah Kota Kediri mendapati pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitiannya dan melihat data ketuntasan kemandirian anak mendapati pengembangan yang signifikan. Hal tersebut nampak dari prosentase ketuntasan kemandirian anak didik pada pra tindakan dan pada siklus I yang hanya mencapai 42,86 %. Kemudian kemandirian anak mendapati pengembangan menjadi 85,71 % pada Sikulus II. Hal tersebut mampu dinyatakan yakni pembelajaran dengan implementasi media film animasi “Upin dan Ipin” mampu mengembangkan kemandirian anak TK kelompok B Wahidiyah Kota Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sehingga diperlukan pemantapan yang lebih bagi perkembangan PAUD terutama bagi anak didik TK Wahidiyah terutama dalam pengembangan kurikulumnya dan peningkatan mutu serta kualitas diri pendidik sehingga mampu memberi peningkatan kualitas pendidikan kedepannya, serta mampu membuat pendidikan anak usia dini lebih baik melalui kurikulum yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiar, Andi. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Dar Mizan
- Asmani, Jamal. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eliyawati, C. & Hernawan, A. (2007). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://ummi-online.com/berita-561-demam-upin-dan-ipin.html>
- <http://ariesh-uzumaki.blogspot.com/2010/11/definisi-kemandirian>
- <http://bandono.web.id/2009/07/03/menumbuhkan-kemandirian>
- Hildayani, Rini. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Junaidi, Muhli. (2009). *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: Diva Press
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kurnia, Yaya. (2012). *Mengubah Perilaku Sulit Menjadi Perilaku Lebih Baik*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB
- Nugraha, Ali. (2006). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Wahyuni. (2001). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Ar Ruzz Media.
- Yamin. (2012). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi.